



Godok Obuih Sebagai Warisan Kuliner Tradisional Masyarakat Nagari Lalan, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung

Godok Obuih as a Traditional Culinary Heritage of the Lalan Village Community, Lubuk Tarok District, Sijunjung Regency

**Alifatul Zahra¹, Jannatul Rahni², Darrel Setiawan³, Bima Rahmat Muharam⁴,
Muhammad Yazid Fuad⁵, Retnaningtyas Susanti⁶**

Universitas Negeri Padang

Email: alifatulzahra9@gmail.com, jannatulrahni@gmail.com, darel.setiawan05@gmail.com,
bimarahmatmuharam@gmail.com, muhamnadyazid234567@gmail.com, sretnaningtyas@fpp.unp.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 02-06-2026

Revised : 04-06-2026

Accepted : 06-06-2026

Published : 08-06-2026

Abstract

This study discusses the tradition of Godok Obuih as a traditional culinary heritage of the people of Nagari Lalan, Lubuk Tarok District, Sijunjung Regency. The background of this research is based on the importance of preserving traditional culinary culture as part of the community's cultural identity amidst modernization and the influence of global culture. This study aims to identify the functions, meanings, cultural values, and implementation of the Godok Obuih tradition in the social life of the people of Nagari Lalan, especially in traditional wedding ceremonies. The method used in this research is descriptive qualitative with a participatory approach through community service activities in the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program. Data were collected through observation, informal interviews with the community and niniak mamak (traditional leaders), direct participation in the process of making Godok Obuih, and activity documentation. The novelty of this research lies in examining Godok Obuih not only as a traditional food, but also as a cultural symbol, a medium for strengthening social relationships, and a means of transmitting cultural values to younger generations. The results of the study show that Godok Obuih has an important role in the malam bainai procession in the traditional wedding ceremonies of the Nagari Lalan community. This tradition is carried out collectively by families and local communities, reflecting the values of togetherness, cooperation, respect for customs, and social solidarity. In addition, Godok Obuih is not commercially sold and is only prepared during certain traditional ceremonies, which strengthens its sacred value and the cultural identity of the local community. The study also found that the sustainability of the Godok Obuih tradition faces challenges, such as decreasing involvement of younger generations and the influence of modernization. Therefore, preservation efforts are needed through cultural documentation, local cultural education, and increasing youth participation so that this tradition can continue to be maintained. Thus, Godok Obuih can be understood as an intangible cultural heritage that holds important cultural, social, and identity values for the people of Nagari Lalan.

Keywords: *Godok Obuih, traditional culinary, local culture*

Abstrak

Penelitian ini membahas tradisi Godok Obuih sebagai salah satu warisan kuliner tradisional masyarakat Nagari Lalan, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjaga dan melestarikan kuliner tradisional sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat di tengah arus modernisasi dan pengaruh budaya global. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi, makna, nilai budaya, serta proses pelaksanaan tradisi Godok Obuih dalam kehidupan sosial masyarakat



Nagari Lalan, khususnya pada upacara adat pernikahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Data diperoleh melalui observasi, wawancara informal dengan masyarakat dan niniak mamak, keterlibatan langsung dalam proses pembuatan Godok Obuih, serta dokumentasi kegiatan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan Godok Obuih yang tidak hanya dipandang sebagai makanan tradisional, tetapi juga sebagai simbol budaya, media mempererat hubungan sosial, dan sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Godok Obuih memiliki peranan penting dalam prosesi malam bainai pada adat pernikahan masyarakat Nagari Lalan. Tradisi ini dilakukan secara gotong royong oleh keluarga dan masyarakat sekitar sehingga mencerminkan nilai kebersamaan, kerja sama, penghormatan terhadap adat, dan solidaritas sosial. Selain itu, Godok Obuih tidak diperjualbelikan secara umum dan hanya dibuat pada acara adat tertentu, sehingga memperkuat nilai sakral sekaligus identitas budaya masyarakat setempat. Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam mempertahankan tradisi Godok Obuih, seperti berkurangnya keterlibatan generasi muda serta pengaruh modernisasi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pelestarian melalui dokumentasi budaya, pendidikan budaya lokal, dan peningkatan partisipasi generasi muda agar tradisi ini tetap lestari. Dengan demikian, Godok Obuih dapat dipahami sebagai warisan budaya takbenda yang memiliki nilai budaya, sosial, dan identitas penting bagi masyarakat Nagari Lalan.

Kata-kata kunci: Godok Obuih, kuliner tradisional, budaya lokal

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal luas karena kekayaan keanekaragaman budayanya, termasuk beragam praktik kuliner tradisional yang tersebar di seluruh wilayahnya. Makanan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana rezeki tetapi juga sebagai pembawa nilai-nilai sosial, makna budaya, dan identitas masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam bidang Antropologi Budaya, makanan dipahami sebagai komponen integral dari sistem budaya yang mencerminkan struktur sosial, sistem kepercayaan, dan cara hidup dalam suatu masyarakat (Achmad & Jember, 2021).

Salah satu contoh warisan kuliner tersebut adalah Godok Obuih, makanan tradisional yang berasal dari Nagari Lalan, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Sebagai bagian dari budaya Minangkabau, Godok Obuih dibedakan dari bahan-bahannya, teknik pembuatannya, dan fungsi budayanya. Biasanya disiapkan dan disajikan pada upacara adat, khususnya pernikahan, dan produksinya melibatkan partisipasi kolektif masyarakat melalui praktik gotong royong. Hal ini mencerminkan kuatnya nilai-nilai komunal yang tertanam dalam masyarakat Minangkabau (Indonesia et al., n.d.).

Nagari Lalan yang terletak di Kabupaten Sijunjung dikenal sangat menjaga ketaatan pada adat istiadat dan kearifan lokal. Dalam konteks ini, fungsi Godok Obuih tidak hanya sekedar sebagai makanan, namun juga sebagai simbol identitas lokal dan media penguatan kohesi sosial antar anggota masyarakat. Praktik-praktik tersebut mewakili warisan budaya takbenda yang mewujudkan kesinambungan tradisi dan ingatan kolektif.

Namun, di era globalisasi dan modernisasi, praktik kuliner tradisional seperti Godok Obuih menghadapi tantangan yang cukup besar, antara lain pergeseran gaya hidup, pengaruh budaya fast food yang mengglobal, dan menurunnya minat generasi muda. Menurut (UNESCO, 2016), warisan budaya takbenda, termasuk makanan tradisional, sangat rentan terhadap erosi jika tidak dilestarikan dan disebarluaskan secara aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Godok Obuih sebagai salah satu wujud warisan kuliner tradisional masyarakat Nagari Lalan, dengan



memperhatikan nilai budaya, fungsi sosial, dan upaya pelestariannya di tengah globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, yang bertujuan untuk memahami, melestarikan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tradisi godok obuih sebagai salah satu warisan budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Nagari Lalan, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung pada saat pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, yang bertujuan untuk memahami, melestarikan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tradisi godok obuih sebagai salah satu warisan budaya lokal. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa KKN tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam proses pelaksanaan tradisi Godok Obuih bersama masyarakat setempat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi observasi, partisipasi langsung, dokumentasi, dan evaluasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi Godok Obuih, mulai dari persiapan bahan, teknik pembuatan, hingga nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya mahasiswa KKN ikut membantu masyarakat dalam proses pembuatan Godok Obuih sebagai bentuk keterlibatan langsung untuk memahami praktik tradisi tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara informal dengan masyarakat dan tokoh adat, serta dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan. Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian diukur secara kualitatif berdasarkan peningkatan pemahaman siswa dan masyarakat terhadap pentingnya pelestarian tradisi Godok Obuih, partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan budaya lokal, serta terjalinnya kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan tradisi budaya di Nagari Lalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Godok Obuih Dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Nagari Lalan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi Godok Obuih tidak hanya sebagai makanan tradisional namun juga sebagai simbol budaya yang tertanam dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Lalan di Kabupaten Sijunjung.

Tradisi pembuatan Godok Obuih sebelum pelaksanaan pernikahan di Nagari Lalan, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, merupakan kebiasaan lokal yang sudah lama melekat dan diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan sosial masyarakat setempat. Kebiasaan ini tidak hanya menjadi bagian dari upacara adat pernikahan, tetapi juga menjadi cerminan dari identitas budaya masyarakat Lubuk Tarok yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, kesopanan, serta penghormatan terhadap tamu. Tradisi tersebut biasanya dilakukan oleh keluarga calon pengantin wanita sebagai bentuk penyambutan dan penghormatan kepada keluarga calon pengantin pria yang akan datang untuk melangsungkan acara pernikahan (Primadian, 2025)



Gambar 1 Proses awal pembuatan Godok Obuih

Dalam pelaksanaannya, Godok Obuih, kue tradisional yang terbuat dari tepung beras dan santan, dimasak secara bersama-sama atau gotong royong oleh anggota keluarga serta warga setempat, dan disajikan dalam berbagai kegiatan menjelang hari pernikahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber:

“Acara Ini merupakan tradisi dari masyarakat Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok, disaat melaksanakan pesta pernikahan tepatnya pada malam bainai, masyarakat mengadakan tradisi yang dinamakan manbuek Godok Obuih”— Riswandi(29 Januari 2026).

Tradisi Godok Obuih merupakan salah satu rangkaian adat yang dilaksanakan pada saat malam bainai dalam prosesi pernikahan masyarakat Minangkabau. Kegiatan ini memiliki makna sebagai bentuk kebersamaan, penghormatan terhadap adat, serta mempererat hubungan kekeluargaan di tengah masyarakat. Dalam pelaksanaannya, keluarga calon pengantin biasanya membuat Godok Obuih sebagai hidangan adat yang disajikan kepada keluarga dan tamu yang hadir.

Proses Pembuatan dan Penyajian Godok Obuih

Proses pembuatan Godok Obuih merupakan bagian dari kuliner tradisional yang selalu hadir dalam upacara adat pernikahan di Nagari Lalan. Hidangan ini dibuat dari campuran tepung beras dan pisang Batu, yang kemudian dibentuk menjadi bola-bola kecil. Bola-bola adonan tersebut dimasak dengan menggunakan santan yang telah mendidih. Godok Obuih biasanya dibuat dalam jumlah besar dengan menggunakan kuili besar yang serupa dengan yang dipakai untuk memasak galamai.



Gambar 2 Proses pengadukan Godok Obuih

Penyajian Godok Obuih umumnya di atas piring dengan lidi sebagai alat makan. Berbeda dari makanan khas lainnya, Godok Obuih tidak dijual bebas dan hanya dibuat secara khusus saat ada acara pernikahan atau baralek.



Gambar 3 Godok Obuih

Makna, Nilai Budaya dan Pelaksanaan Tradisi Godok Obuih

Selain makanan, kata Godok Obuih banyak mengandung makna yakni gambaran kehidupan masyarakat Nagari Lalan yang mencerminkan persatuan, gotong royong dan kehangatan.

Dalam pandangan niniak mamak, tradisi Godok Obuih adalah salah satu prosesi adat yang penting dalam rangkaian menuju pernikahan. Tradisi ini bukan semata-mata simbol kebersamaan, tetapi juga mencerminkan penghargaan terhadap nilai adat, kesatuan masyarakat, dan tradisi kesinambungan budaya. Pelaksanaan Godok Obuih menjadi tanggung jawab calon pengantin dan keluarganya sebagai bentuk penghormatan terhadap adat yang sudah diwariskan secara turun temurun.

Namun, apabila pihak keluarga tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk membuat Godok Obuih, maka pelaksanaannya dapat diganti dengan memberikan jamuan makan kepada niniak mamak sebagai bentuk penghormatan kepada pemangku adat. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai utama dalam tradisi ini bukan terletak pada besar kecilnya hidangan yang disajikan, melainkan pada penghormatan terhadap adat dan kebersamaan keluarga.



Tradisi membuat Godok Obuih memang tidak memiliki sanksi adat yang mengikat apabila tidak dilaksanakan. Akan tetapi, kegiatan ini telah menjadi kebiasaan dan rutinitas yang secara turun-temurun dilakukan pada malam bainai. Oleh karena itu, masyarakat tetap berupaya melaksanakan tradisi tersebut sebagai bentuk pelestarian budaya dan penghormatan terhadap adat istiadat yang diwariskan oleh leluhur.

Partisipasi dan Dokumentasi Tradisi Godok Obuih

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui observasi tradisi Godok Obuih di Nagari Lalan, Kecamatan Lubuak Tarok, Kabupaten Sijunjung memberikan pengalaman langsung kepada penulis dalam memahami proses pelestarian budaya lokal yang masih dijaga oleh masyarakat. Dalam kegiatan ini, penulis tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga ikut berpartisipasi langsung dalam proses pembuatan Godok Obuih. Keterlibatan tersebut dimulai dari membantu menyiapkan bahan-bahan yang digunakan, mengamati tahapan pengolahan, hingga mengikuti proses memasak bersama masyarakat. Partisipasi langsung ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata cara pelaksanaan tradisi Godok Obuih yang diwariskan secara turun-temurun.

Selain terlibat dalam proses pembuatannya, penulis juga mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Godok Obuih. Berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi dengan masyarakat, tradisi ini tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan membuat makanan tradisional, tetapi juga mengandung nilai kebersamaan, gotong royong, kerja sama, dan pelestarian budaya. Masyarakat melaksanakan kegiatan tersebut secara bersama-sama, saling membantu dalam setiap tahapan pembuatan, sehingga tercipta hubungan sosial yang erat antarwarga. Tradisi ini juga sarana menjadi pewarisan pengetahuan budaya kepada generasi muda agar tetap mengenalkan dan menjaga identitas budaya daerahnya.

Sebagai bentuk keterlibatan aktif, penulis ikut mencoba Godok Obuih yang telah selesai dibuat. Pengalaman ini memberikan pemahaman mengenai cita rasa khas serta makna budaya yang melekat pada makanan tradisional tersebut. Melalui pengalaman langsung tersebut, penulis dapat melihat bahwa Godok Obuih bukan sekedar makanan tradisional, tetapi juga simbol kebersamaan dan identitas masyarakat Nagari Lalan.

Untuk mendukung hasil kegiatan pengabdian, penulis juga melakukan dokumentasi selama proses berlangsung. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto kegiatan, pencatatan proses pembuatan, serta pengamatan terhadap interaksi masyarakat selama pelaksanaan tradisi Godok Obuih. Dokumentasi ini bertujuan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi sarana untuk mendukung upaya pelestarian budaya lokal agar tetap dikenal oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda.



Gambar 4 Kegiatan bersama masyarakat dalam pembuatan Godok Obuih

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Godok Obuih merupakan salah satu bentuk penting warisan kuliner tradisional masyarakat Nagari Lalan di Kabupaten Sijunjung. Makanan tradisional ini tidak hanya sekedar sumber rezeki tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya, sosial, dan simbolik yang signifikan. Ia berfungsi sebagai elemen integral dalam upacara adat, khususnya pernikahan, dan berfungsi sebagai media untuk memperkuat kohesi sosial melalui praktik persiapan kolektif yang berakar pada gotong royong.

Studi ini menyoroti bahwa keberlanjutan Godok Obuih sangat didukung oleh partisipasi masyarakat dan transmisi pengetahuan budaya yang berkelanjutan di kalangan generasi tua. Namun, hal ini juga mengungkapkan tantangan-tantangan penting, termasuk berkurangnya keterlibatan generasi muda dan pengaruh modernisasi dan budaya pangan global. Faktor-faktor tersebut berpotensi menimbulkan risiko terhadap keberlangsungan tradisi kuliner ini.

Oleh karena itu, melestarikan Godok Obuih memerlukan upaya strategis, termasuk pendidikan budaya, dokumentasi, dan integrasi ke dalam inisiatif pariwisata lokal. Memperkuat kesadaran di kalangan generasi muda dan mempromosikan signifikansi budayanya merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa warisan takbenda ini terus berkembang. Kesimpulannya, Godok Obuih tetap menjadi aset budaya vital yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakat, dan pelestariannya sangat penting dalam menjaga keanekaragaman budaya di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, U. I. N. K. H., & Jember, S. (2021). *BUKU AJAR Fakultas Ushuluddin , Adan dan Humaniora*.
- Indonesia, K., Kemitraan, P., Kejuruan, P., Ekonomi, Y. P., Sumber, P., Manusia, D., Federal, K., & Sama, K. (n.d.). *No Title*.
- Miles, M., Huberman, M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In *Zeitschrift fur Personalforschung* (Vol. 28).
- Primadian, S. (2025). *TRADISI MEMBUAT GODOK OBUIH SEBELUM PROSES PERNIKAHAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI NAGARI*



LUBUK TAROK KECAMATAN LUBUK TAROK) KABUPATEN SIJUNJUNG. *Jurnal Inovasi Hukum dan Kebijakan*, 6(4).

UNESCO. (2016). Education for people and planet: Sustainable Development Goals. In *Unesco*.